

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KETUNTASAN  
HASIL BELAJAR DI SMPIT KOTA SERANG  
(Studi di Smpit Widya Cendekia dan Smpit  
Baitet-Tauhied)**

**Lu'lu Latifah Annisa R<sup>1</sup>, Anis Zohriah<sup>2</sup>, Rijal Firdaos<sup>3</sup>**

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten<sup>1,2,3</sup>

[lulu.latifah.a@gmail.com](mailto:lulu.latifah.a@gmail.com)<sup>1</sup>[anis.zohriah@uinbanten.ac.id](mailto:anis.zohriah@uinbanten.ac.id)<sup>2</sup>[rijal.firdaos@uinbanten.ac.id](mailto:rijal.firdaos@uinbanten.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap ketuntasan hasil belajar di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Bait Et-tauhied. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi regresi berganda sampel 105 peserta didik. Penentuan sampel dilakukan dengan rumus stratified. Data penelitian diambil melalui obdservasi, penyebaran angket, dan tes. Media Pembelajaran mampu mempengaruhi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Arab sebesar 27,9% dari 100% untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas sesuai visi dan misi dari masing-masing lembaga yang memungkinkan mewujudkan ketutasan hasil belajar pada peserta didiknya. Hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel X sebesar 6.308 yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $6.308 > 1.659$ . kesimpulan hipotesisnya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dengan demikian hipotesis ini diterima, karena ada pengaruh antara media pembelajaran terhadap ketuntasan hasil belajar.*

**Kata Kunci:** *Media Pembelajaran, Belajar Tuntas, Hasil Belajar.*

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of instructional media on the mastery of learning outcomes at SMPIT Widya Cendekia and SMPIT Bait Et-tauhied. In this study, the authors used a quantitative approach with multiple regression correlation analysis for a sample of 105 students. Determination of the sample is done by stratified formula. Research data was taken through observation, questionnaire distribution, and tests. Learning Media is able to influence the Mastery of Arabic Learning Outcomes by 27.9% from 100% to achieve quality learning according to the vision and mission of each institution which allows realizing mastery of learning outcomes in students. The research results obtained  $t_{count}$  for variable X of 6.308 which shows  $t_{count} > t_{table}$   $6.308 > 1.659$ . the conclusion of the hypothesis is that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected, thus this hypothesis is accepted, because there is an influence between learning media on the completeness of learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning Media, Complete Learning, Learning Outcomes.*

## PENDAHULUAN

Melihat fenomena dewasa ini, peserta didik dapat dinilai mulai jauh dari norma-norma baik yang berlaku. Sedangkan cita-cita bersama seluruh pendidik adalah mewujudkan peserta didik yang memiliki pribadi-pribadi kokoh keimanannya dan luas wawasannya, baik dalam sikap maupun keilmuannya sesuai dengan apa yang tertera dalam UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 pasal 3. Untuk mencapai cita-cita luhur ini, dibutuhkan sosok guru yang memiliki kredibilitas di bidangnya dan media yang mendukung, sehingga mampu merancang pembelajaran sedemikian rupa agar tujuan bersama dapat dicapai dan dirasa manfaatnya.

Media pembelajaran merupakan satu hal penting yang dijadikan perantaradalam mentransfer ilmu pengetahuan. Arsyad mengungkapkan media secara bahasa berarti perantaran atau pengantar. Dalam bahasa arab media merupakan perantara (الْمُتَوَسِّطُ) dari pengirim kepada penerima. Dalam kegiatan pembelajaran sering pula kata media pembelajaran (مِدْيَا تِلْمِيذِيَّةٌ) digantikan dengan berbagai istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran (instructional material), komunikasi pandang dengar (audio-visual communication), pendidikan alat peraga pandang (educational technology) alat peraga (أَلِيَّةٌ لِتَلْمِيذِيَّةٍ) dan media penjelas (أَلِيَّةٌ لِتَلْمِيذِيَّةٍ). Menurut Arsyad (2016) peserta didik sebaiknya memaksimalkan semua inderanya dan guru berupaya untuk menampilkan stimulus yang dapat diproses oleh seluruh indera. (Azhar Arsyad, 2016) Sehingga dalam penggunaannya, media pembelajaran mampu membantu guru untuk sampai pada tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Mempelajari sesuatu yang baru diperlukan suasana, metode, dan media agar pembelajaran lebih efektif, begitu pun dalam mempelajari bahasa asing. Mempelajari Bahasa Arab akan terasa menyenangkan dan menarik minat peserta didik, bila ada usaha untuk merangkai atau menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, serta menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk mendukung berhasilnya pembelajaran. Karena jenuh, penat yang menyebabkan tidak mengertinya peserta didik terhadap setiap mata pelajaran ditambah dengan peserta didik dengan keunikannya memberikan tantangan pada setiap pendidik agar apa yang guru sampaikan kepada peserta didik tersampaikan dengan baik.

Selanjutnya menurut Arikunto dalam Zohriah memaparkan bahwa sarana pendidikan merupakan media pengajar. Media merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai penyampaian pesan guna mencapai tujuan pendidikan. Media

merupakan hal yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat menstimulus pola pikir, olah emosi, dan kehendak (siswa) sehingga mampu menstimulus terjadinya pembelajaran di dalamnya. Sedangkan jenis- jenis sarana prasarana pendidikan dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

- a) Prasarana pendidikan yang digunakan langsung untuk kegiatan belajarmengajar, seperti ruang perpustakaan, ruang olah raga dan ruang laboratorium.
- b) Prasarana sekolah yang secara wujud tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung mendukung pembelajaran yaitu infrastruktur sekolah yang tersedia.

Selanjutnya media menurut Sanjaya merupakan sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*reciver*) informasi. Sanjaya juga memaparkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dipakain untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, Koran, dan lain sebagainya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat-alat yang secara fisik terlihat serta dapat dipergunakan menjadi pendukung kelancaran pembelajaran, agar pembelajaran semakin menarik bagipeserta didik.

Kualitas pencapaian tujuan pembelajaran menyiratkan bahwa mereka akan mencapai hasil belajar yang signifikan. Jadi, dikatakan tuntas apabila belajarsudah mencapai ihwal keilmuan dan pengetahuan konsep atau fakta pada ranah kognitifnya, terkait personal kepribadian atau sikap pada ranah *afektif*-nya dan tentang kelakuan keterampilan atau penampilan di ruang psikomotorik. Ketiga hasil belajar diatas secara perencanaan pembelajaran terpisah, akan tetapi padadiri siswa akan menjadi suatu kesatuan yang utuh dan bulat. Hal – hal tersebut adadalam kegiatan belajar mengajar, semuanya direncanakan sama dengan butir-butir bahan pelajaran serta diujikan sehingga mencapai ketuntasan minimal. (Sadiman, 2020)

Ketuntasan belajar memiliki kriteria yang perlu dicapai. Menurut Bloom proses pembelajaran yang menentukan ketuntasan belajar dikenal dengan jenis *Mastery Learning*. Karakteristik pembelajaran yang digagas oleh Bloom dan B.J Carrol mengembangkan proses kesempurnaan pembelajaran dalam berbagai ranah, dari segi kognitif, psikomotor, dan afektif yang berjalan beriringan untuk mengedepankan pribadi peserta didik yang sempurna. (Endang SW, 2020)

Dalam proses pembelajaran tuntas menurut Bloom bahwa peserta didik mampu

mencapai hasil belajar sesuai dengan kemampuannya, apabila melakukan pendekatan secara intens terhadap pembelajaran, serta keinginan peserta didik untuk dibantu apabila mengalami kesulitan belajar, maka pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. (B.S. Bloom)

Durmus mengkategorikan peserta didik sesuai dengan gradenya. Hasil dari pengaplikasian metode *Mastery Learning* ini disebutkan bahwa hasil belajar terbentuk dari tingkat belajar, jenis belajar, kecepatan belajar dan hasil afektif. Menurut Bloom, perilaku masuk siswa baru pada awal suatu unit pembelajaran menunjukkan distribusi normal. Perbedaan individu dalam distribusi meningkat dalam pelajaran tergantung pada pembelajaran bertahap seiring berjalannya waktu, dalam pelajaran yang tidak memiliki hubungan prasyarat, distribusi normal berlangsung. Jika seorang guru menyamai perilaku masuk di awal belajar dan melengkapi kekurangan setelah setiap satuan pembelajaran, perbedaan individu berkurang. Guru harus menyajikan pengajaran yang berkualitas dengan memperhatikan kekurangan belajar mereka setelahnya setiap unit. (B.S. Bloom)

Kualitas pencapaian tujuan pembelajaran menyiratkan bahwa mereka akan mencapai hasil belajar yang signifikan. Jadi, dikatakan tuntas apabila belajarsudah mencapai ihwal keilmuan dan pengetahuan konsep atau fakta pada ranah kognitifnya, terkait personal kepribadian atau sikap pada ranah *afektif*-nya dan tentang kelakuan keterampilan atau penampilan di ruang psikomotorik. Ketiga hasil belajar diatas secara perencanaan pembelajaran terpisah, akan tetapi padadiri siswa akan menjadi suatu kesatuan yang utuh dan bulat. Hal – hal tersebut ada dalam proses pembelajaran, masing-masing dirancang sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran dan diujikan sehingga mencapai ketuntasan minimal. (Sadiman, 2020)

Dalam sebuah artikel dikatakan *In mastery learning, teachers ensure the conditions for success before instruction begins. Mastery learning* membuat guru mengkondisikan peserta didiknya untuk sukses sebelum guru tersebut memberikan perintah. Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa peserta didik bisa bersama-sama sukses dengan kemampuannya masing-masing, karena anak tidak dituntut untuk menguasai seluruh bidang Pendidikan melainkan professional pada bidangnya kelak. (Thomas R.G, 2010)

Teori terkait belajar tuntas sudah dikembangkan dalam Peraturan Pemerintah tahun 2021 pasal 57 terkait Standar Pendidikan Nasional bagian kedua pasal 4 no. 1 sebagai berikut:

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan Peserta Didik dari hasil pembelajarannya padaakhir Jenjang Pendidikan.

Dalam hal ini dikatakan tuntas apabila peserta didik mencapai perihal penilaian minimal yang sudah di tentukan. Setiap jenjang memiliki capaiannya masing-masing. Dilanjutkan pada pasal 6 no.2 sebagai berikut:

Standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan menengah umum difokuskan pada pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut

Tujuan dari proses pembelajaran mampu menjadikan pribadi peserta didik memiliki sikap mandiri. Dikatakan tuntas apabila peserta didik mencapai ihwal kognitif, afektif, dan psikomotiknya. Dan ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Bloom bahwa ketiga komponen itu mampu beriringan. Pembelajaran tuntas memberikan cara yang sistematis, menarik, dan ringkas untuk menaikkan prestasi belajar siswa ke tingkat pencapaian mata pelajaran yang lebih memuaskan. Pembelajaran tuntas merupakan model pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual untuk mengurangi kesalahan belajar siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan strategi tipe kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini direncanakan untuk mengukur secara numerik besarnya dampak perubahan dalam satu atau beberapa kesempatan yang berbeda dengan menggunakan analisisstatistik.

Penelitian ini menggunakan teknik survei untuk mendapatkan sejumlah data untuk diteliti. Menurut Kerlinger dalam Riduan mengatakan bahwa survei penelitian akan menjadi penelitian yang mengarah kepada populasi besar dan kecil, tetapi data-data yang diperiksa adalah informasi dari bahan penelitian yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antara faktor humanistik dan psikologis. Adapun *design* penelitian yang digunakan yaitu metode korelasional melihat pada variabel independen dan dependen.

Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa dan siswi dari kelas VII (Tujuh) dan VIII (delapan) semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 8 kelas, 4 kelas dari SMPIT Bait Et- Tauhied dan 4 kelas dari SMPIT Widya Cendekia dengan jumlah keseluruhan 149 siswa, terdiri dari 73 orang kelas VII dan 74 kelas VIII. Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bilamana populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari secara

keseluruhan yang ada pada populasi, maka yang dipelajari dari sampel dapat diberlakukan untuk populasi.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Siregar (2017), sampel merupakan prosedur pengambilan data, di mana hanya sebagian dari populasi yang di ambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat dan ciri yang dikendaki dari suatu populasi.

Pengambilan sampel diambil dari lembaga pendidikan yang akan diteliti, sasarannya adalah peserta didik. Menurut Sugiyono teknik pengambilan sampel merupakan cara untuk menentukan sampel dalam penelitian. Riduwan (2004) mengatakan bahwa teknik pengambilan sampel adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari sejumlah populasi.

Untuk mendapatkan sampel peneliti menggunakan teknik *probability random sampling* yang tidak memberikan kesempatan kepada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel berjenis *stratified sampling*, yaitu pengambilan sampel dari sekumpulan populasi berjenjang. Dalam hal ini peneliti akan fokus terhadap peserta didik kelas VII (Tujuh) dan VIII (delapan) di SMPIT Widya Cendekia dan SMPT Bait Et-Tauhid yang berjumlah 149 orang.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket dan lembar soal yang diberikan kepada peserta didik yang dijadikan sampel. Sumber data yang didapatkan merupakan sumber primer karena dihimpun langsung oleh peneliti. Ada beberapa tahapan dalam melakukan proses penelitian, salah satunya dengan menyusun alat ukur (instrumen) penelitian. Menurut Firdaus instrumen berperan sangat penting dalam menentukan kualitas penelitian. Karena keabsahan atau keabsahan data yang diperoleh sangat ditentukan oleh kualitas atau keabsahan alat yang digunakan, disamping tata cara pengumpulan data yang diikuti untuk memperoleh data yang detail. (Rijal Firdaus, 2017)

Penelitian ini berskala likert yang mengukur persetujuan atau ketidaksetujuan dengan beberapa pernyataan yang mengukur suatu item, memungkinkan menggunakan nilai peringkat atau item untuk tanggapan yang berbeda.

#### Rentang nilai pernyataan

No	Keterangan	Nilai	
		Positif	Negatif
1.	Selalu	5	1
2.	Sering	4	2
3.	Kadang – kadang	3	3
4.	Jarang	2	4
5.	Tidak Pernah	1	5

Tes sebagai instrumen pengumpul data adaah serangkaian pertanyaan atau latihan yang diberikan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh kelompok atau individu. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berjenis tes prestasi (*achievement test*), yakni tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes ini berkaitan dengan hasil yang identik dengan nilai atau poin pada aspek kognitifnya saja, maka akan dilakukan tes mata pelajaran Bahasa Arab terhadap siswa.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis regresi sederhana. Pengujiannya adalah sebagai berikut.

#### a. Analisis Korelasi Sederhana

Untuk mengetahui kontribusi variabel Media Pembelajaran (X) terhadap Ketuntasan Hasil Belajar (Y) dilakukan analisis korelasi sederhana. Analisis korelasi sederhana bertujuan untuk memberi gambaran derajat hubungan antara variabel  $X_1$  dan Y secara keseluruhan untuk menghitung regresi. Berikut hasil perhitungan statistiknya:

**Tabel Analisis Korelasi Sederhana**

		media	hasil belajar
media	Pearson Correlation	1	.528**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	105	105
hasil belajar	Pearson Correlation	.528**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	105	105

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada kolom *Pearson correlation*, ukuran yang digunakan dalam analisis korelasi yaitu nilai koefisien korelasi *Product Moment* dan didapatkan  $r_{hitung}$  atau  $r_{x_2y}$  = 0,528.

Interpretasi dengan nilai “r” *Product Moment*, didapatkan nilai  $r_{tabel}$  untuk  $n=105$  taraf signifikan adalah 0,195. Karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka terdapat korelasi antara variabel  $X_1$  dengan Y.

#### b. Analisis Regresi Sederhana

##### 1) Model Persamaan Regresi

Model Persamaan Regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Persamaan Regresi X**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12.833	10.890		1.178	.241
media	.555	.088	.528	6.308	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan pada tabel di atas, persamaan regresi dapat dituliskan  $\hat{Y} = -12.833 + 0,555 X_1$ . Artinya bahwa nilai koefisien regresi bersifat positif 0,555. Dimana setiap perubahan variabel Media Pembelajaran naik satu satuan, maka akan terjadi perubahan pada variabel Ketuntasan Hasil Belajar (Y) sebesar 0,555.

**2) Uji signifikansi**

Hasil uji signifikansi regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel ANOVA signifikansi Regresi X**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13041.336	1	13041.336	39.791	.000 <sup>b</sup>
	Residual	33757.426	103	327.742		
	Total	46798.762	104			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), media

**Tabel Uji Signifikansi Regresi X**

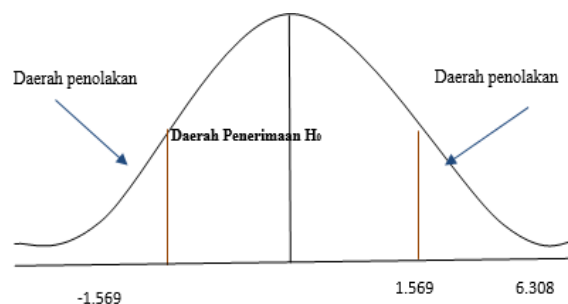
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-12.833	10.890		1.178	.241
media	.555	.088	.528	6.308	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar



Berdasarkan pada tabel di atas, Uji signifikansi Media Pembelajaran ( $X_2$ ) Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Arab ( $Y$ ) diperoleh dengan melihat hasil  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Demikian diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel  $X_2$  sebesar 6.308. Dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% untuk  $n=105$  adalah 1.659. Hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  adalah  $6.308 > 1.659$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini yang merupakan visualisasi posisi  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  daerah penerimaan  $H_a$  dan daerah penolakan  $H_0$  pada kurva normal uji dua pihak



**Gambar .: visualisasi Nilai Uji t pada Analisis Signifikansi antara Media Pembelajaran dan Ketuntasan Hasil Belajar**

Dari gambar tersebut terlihat posisi  $t_{hitung}$  berada di sisi paling kiri kurva yang nilainya lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Hal tersebut sesuai dengan nilai Sig dari variabel Media Pembelajaran sebesar  $0,000 < 0,025$  untuk uji dua pihak, yang memiliki makna bahwasanya terdapat pengaruh yang positif antara Media Pembelajaran ( $X$ ) terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Arab ( $Y$ ).

### 3) Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi merupakan langkah untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel Media Pembelajaran ( $X$ ) terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Arab ( $Y$ ) yang dinyatakan dalam persentase (%). Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel Koefisien Determinasi X**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.528 <sup>a</sup>	.279	.272	18.104

a. Predictors: (Constant), media

Hasil analisis suatu prediktor yang tertera pada tabel di atas diperoleh nilai

determinasi ( $r^2_{X1Y}$ ) sebesar 0,279. Dalam hal ini dapat dipaparkan bahwa Media Pembelajaran (X) mampu mempengaruhi Ketuntasan Hasil Belajar (Y) sebesar 27,9%. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari variabel lain sebesar 72,1% yang memungkinkan terhadap ketutasan hasil belajar Bahasa Arab.

Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan untuk menguji hipotesis pertama dapat dikatakan media pembelajaran memiliki pengaruh yang positif walaupun hanya sedikit nilainya terhadap ketuntasan hasil belajar seras dapat diambil keputusan akhir bahwa hipotesis diterima.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Media pembelajaran di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Bait Et-Tauhied

Berdasarkan informasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada kepala sekolah dan guru, media pembelajaran yang menunjang ketuntasan hasil belajar tersedia dengan lengkap, baik media elektronik maupun media non elektronik. Suasana belajar yang nyaman tentu saja menjadi nilai plus sehingga siswa mampu memperoleh nilai yang baik secara kognitif dan akhlak. Hanya saja untuk guru mata pelajaran hanya diampu oleh satu orang yang memegang tujuh rombel jenjang pendidikan.

Berdasarkan informasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, media pembelajaran, serta ketuntasan hasil belajar di SMPIT Bait Et-Tauhied dinyatakan baik. Media pembelajaran yang menunjang ketuntasan hasil belajar belum sepenuhnya menunjang pembelajaran, hal tersebut tidak menjadi halangan untuk menjalankan proses pendidikan. Suasana belajar tradisional yang nyaman tentu saja menjadi nilai plus sehingga siswa mampu memperoleh nilai yang baik secara kognitif dan akhlak. Hanya saja SMPIT Bait Et-Tauhied tidak menganjurkan guru-guru mapel merancang atau merencanakan pembelajaran dalam bentuk administrasi pembelajaran.

### 2. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan antara Media Pembelajaran (X) dan Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Arab (Y). hal tersebut didukung oleh hasil analisis yang menunjukkan Media pembelajaran sebesar 27,9%. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari variabel lain sebesar 72,1% yang memungkinkan

terhadap ketutasan hasil belajar Bahasa Arab. Sebagaimana telah dibahas sebelumnya bahwa Media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran memiliki kedudukan sebagai sarana untuk membangun komunikasi antara pengajar dan siswa dengan iklim belajarnya. Media pembelajaran merupakan perangkat untuk membantu kelancaran latihan-latihan pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan media pengajaran menjadi penting, karena setiap anak memiliki keistimewaan interaksi belajarnya, teknik belajar yang berbeda, dan asimilasi yang berbeda pada setiap orang.

Media pembelajaran membuat belajar akan sangat menarik, mengarah pada inspirasi belajar. Penyajian materi akan lebih jelas sehingga pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Teknik pembelajaran lebih banyak jenisnya, bukan sekedar diskusi verbal melalui ekspresi instruktur. Dan siswa memiliki aktivitas yang beragam.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil pengujian yang diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel Media Pembelajaran sebesar sebesar 6.291 dan pada taraf signifikansi 5% untuk  $n=105$  adalah 1.659. hal tersebut menunjukkan bahwa hasil nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Media Pembelajaran sebesar 6.308 yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $6.308 > 1.659$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. Maknanya terdapat pengaruh yang positif antar media pembelajaran dengan ketuntasan hasil belajar di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Bait Et-Tauhied

## KESIMPULAN

Berdasar dari hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Secara umum media pembelajaran pada masing-masing lembaga dalam kategori baik. Hal ini menampakkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik tercipta apabila guru di setiap lembaga mengaplikasikan dan memenuhi indikator-indikator yang sudah ada.
- b. Pengaruh media pembelajaran menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Hal tersebut didukung oleh hasil analisis yang menunjukkan Media Pembelajaran memiliki peranan sebesar 27,9%. dari 100% untuk mencapai mutu pembelajaran yang berkualitas sesuai visi dan misi lembaga yang memungkinkan mewujudkan ketuntasan hasil belajar Peserta Didik.

## DAFTAR PUSTAKAA

- Karimah, Annisa. *Efektifitas Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Software Animasi Berbasis Multimedia Interaktif Model Tutorial Pada Materi Garis Dan Sudut Untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII*. 2020.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Ed 2. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Azis, A. A Firman, and A Asri, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru Dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 3 Mamuju*. *Jurnal Magister Manajemen 2*, no. Vol 2 No 2 Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia, 2021.
- Bloom, B. S. Mastery learning. In J. H. Block (Ed.), *Mastery learning: Theory and practice* (pp. 47–63). New York: Holt, Rinehart and Winston. 1971.
- Diantari, Luh Putu Eka dkk. *Pengembangan E-Modul Berbasis Mastery Learning Untuk Mata Pelajaran Kkpi Kelas Xi* (Janapati: Jurnal Nasional Teknik Informatika volume 1. No. 7, 2018).
- Firdaos, Rijal. *Metode Pengembangan Instrumen Pengukur Kecerdasan Spiritual Mahasiswa*. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 2, 2017.
- Guskey, Thomas R. *Lessons of Mastery Learning*. University of Kentucky: Jurnal UKnowledge, 2010.
- Humaero, Yayu. *Pengaruh Media VCD Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qura'an Siswa Kelas VII MTs Al-Ihsan Pandeglang Tahun Ajaran 2015/2016*. Serang: Tesis, 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 1 ayat 6
- Peraturan Pemerintah Kriteria Ketuntasan Minimal. Jakarta: Depdiknas, 2008
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Riduan. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*, ed 1. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2000.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Sudjana, Nana. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Akgesindo, 2011. Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian Bandung*: Alfabeta, 2017. Suhada,Idad, *Perkembangan Peserta didik*. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Thomas R. Guskey, *Lessons of Mastery Learning*. University of Kentucky: Jurnal UKnowledge, 2010.
- Tutik Rachmawati, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Indramayu: Dinas Pendidikan.
- Wahyuningsih, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Wirda. dkk, Yendri. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Zohriah, Anis. *Analisis Standar Sarana Dan Prasarana*. *Jurnal TARBAWI* 1, no. 2, 2015.